BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan kreativitas sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sejalan dengan pendapat para peneliti memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sebenarnya pendidikan pada AUD merupakan tingkat pendidikan yang sangat fundamental, awal, krusial, dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Jika orang tua/guru tepat dan benar dalam memberikan stimulus pendidikan, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara normal, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu,

masa ini sering disebut sebagai "masa emas (golden age)" sekaligus "masa kritis" dalam pemberian pendidikan pada anak (Yuliani Nurani Sujiono)

Anak usia dini merupakan usia kritis dimana dalam pada tahap ini proses pendidikan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Hal ini berarti bahwa pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Untuk itulah agar menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal. (Krisdayanti 2020)

Pada usia ini, tidak hanya kecerdasan akademik anak yang harus dioptimalkan tapi juga penanaman karakter yang baik dalam diri anak. Pemerintah, melalui Kemendiknas mengartikan pendidikan karakter tidak hanya mengenai benar atau salah. Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan baik (habituation). Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik (moral feeling) serta perilaku yang baik (moral action) sehingga menghasilkan perilaku dan sikap hidup anak didik yang baik pula.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di tanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini. Melalui pendidikan karakter ini anak usia dini disiapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di

sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. (Siibak & Vinter)

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan suatu penanaman kebiasaan, maka pendidikan karakter sebaiknya dilakukan pada anak sejak usia dini. Proses pelaksanaan pendidikan karakter sendiri perlu disesuaikan dengan dunia anak-anak dimana anak-anak lebih suka bermain. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar anak bisa merasa nyaman ketika belajar. Sejatinya proses belajar bagi anak sebaiknya dilakukan seperti kata pepatah yang menyatakan bahwa "bermain sambil belajar" akan lebih baik daripada "belajar sambil bermain". Melalui hal tersebut alam bawah sadar anak merasa bahwa dirinya sedang bermain, padahal sebenarnya di dalam permainan tersebut mengandung unsur pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Karakter anak pada umumnya terbentuk dari interaksi anak dengan orang tua, saudara, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga dapat diperoleh dari hasil pengalaman sendiri dan juga pengalaman orang lain. Bahwasannya pembentukan karakter pada anak usia dini tidak dapat terbentuk dengan waktu yang singkat, butuh pembiasaan dan rangsangan dengan konsisten secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa dalam pembentukan karakter seseorang, pembiasaan-pembiasaan karakter yang diinginkan dan keteladanan membutuhkan waktu yang tidak singkat dengan cara memberikan stimulasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. (Safitri & Iswantiningtyas)

Proses pembentukan dan pengembangan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan berbagai media. Yang terpenting ialah disesuaikan dengan kondisi dan usia anak, Pada anak usia dini, kegiatan bernyanyi dan bergerak sangat sering dilakukan. Umunya anak sangat senang untuk bergerak ke sana dan ke sini sesuai dengan yang diinginkan. Karena pada tahap tersebut, perkembangan motorik kasar anak sedang berkembang. Oleh karenanya, guru dapat mengajarkan pendidikan karakter anak sesuai dengan tahapan perkembangan tersebut, yakni melalui lagu dan seni gerak.

Seni gerak dan lagu akan membuat anak merasa senang dan gembira serta membuat anak tetap fokus dalam mengikuti kegiatan belajar sampai selesai. Dalam proses pendidikan anak usia dini, seorang tenaga pendidik akan lebih dimudahkan dalam menyampaikan sebuah materi jika dalam proses penyampaian tersebut menggunakan metode bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran, peserta didik akan merasa lebih tertarik untuk belajar sehingga tercipta suasana pembelajaraan yang menyenangkan dan kondusif. Sebagai contoh ketika mengajarkan tentang materi rekreasi, maka tenaga pendidik dapat mengajak anak untuk bernyanyi lagu "Kereta Api". Lagu Kereta Api memiliki makna tentang rekreasi dan perjalanan serta mengenalkan nama kota Bandung dan Surabaya seperti yang ada dalam lirik lagu.

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang, baik lirik maupun melodi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang. Lirik lagu disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan dan kaya pengulangan. Hal ini diharapkan agar anak mampu bersikap

dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam lagu anak tersebut. sebagai contoh untuk mengajarkan rasa cinta tanah air dan menumbuhkan karakter patriotisme dalam diri anak, guru dapat mengajarkan lagu Garuda Pancasila.

Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda serta perlu dikembangkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Usia taman kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk mengajak anak mengenal seni musik, karena pada rentang usia inilah perkembangan motorik halus dan kasar anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal berbagai alat musik dan memainkanya sendiri, serta akan lebih mudah bagi anak untuk menangkap berbagai pelajaran melalui seni music (bernyanyi). Krisdayanti (2020)

PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki fasilitas yang menunjang metode pembelajaran anak melalui seni gerak dan lagu. Kegiatan pra-penelitian peneliti menyangkut penanaman karakter anak menemukan bahwa dalam rangka pembentukan karakter anak, PAUD Kemala Bhayangkari menerapkan program pembiasaan seperti, upacara bendera setiap hari Senin, berdo'a pada saat sebelum dan sesudah pelajaran, menerapkan program 3S (Senyum, Salam, Sapa) serta kegiatan untuk mengasah bakat dan minat anak yang dilakukan pada setiap hari Sabtu.

Kegiatan minat dan bakat anak ini biasanya diselingi dengan kegiatan kerja bakti untuk membiasakan anak memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan diakhiri dengan makan bersama. Adapun pola pembelajaran PAUD Kemala

Bhayangkari sudah cukup menarik dan menyenangkan seperti menerapkan pembelajaran melalui permainan, tepuk tangan, metode cerita dan bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan paling diminati oleh anak-anak. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dan menikmati ketika guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Menurut salah satu wawancara singkat dengan guru, dikatakan bahwa penerapan metode bernyanyi dilakukan agar anak anak menjadi tidak bosan, pembelajaran pun menjadi tidak monoton. Hal lain yang ditemukan pada kegiatan pra-penelitian ini adalah kondisi awal kelas dimana anak-anak yang berada di kelas B masih terlihat malu-malu dan belum mampu menjalin kebersamaan dalam proses belajar artinya kemampuan sosial anak masih perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, anak-anak belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan gerak dan lagu diharapkan dapat membentuk karakter-karakter baik seperti rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi dan berbagai karakter baik lain yang pada awalnya masih belum dimiliki anak serta dapat memperbaiki persoalan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate"

B. Identifkasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah muncul berbagai masalah yang teridentifikasi sepeti :

- 1. Rasa percaya diri anak belum tumbuh maksimal
- 2. Kemampuan bersosialisasi anak belum maksimal
- Anak belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan seni gerak dan lagu dalam rangka pembentukan karakter anak pada PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini ialah:

- 1. Bagaimana bentuk implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate?
- 2. Apa saja karakter yang dapat ditanamkan dari implementasi seni gerak dan lagu pada anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

- Untuk mengetahui bentuk implementasi seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate
- 2. Untuk mengetahui karakter yang dapat ditanamkan dari implementasi seni gerak dan lagu pada anak di PAUD Kemala Bhayangkari Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian
 Pendidikan anak usia dini
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain yang membahas tentang Pendidikan karakter pada usia dini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- Menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik dengan melakukan berbagai gerakan serta menjadikan proses pembelajaran yang lebih asyik, menyenangkan, dan berkesan.
- Menjadi sarana untuk mengekspresikan diri lewat seni gerak dan lagu serta mempelajari berbagai hal secara menyenangkan yakni melalui gerak dan lagu

b. Bagi guru

- Mempermudah dalam penyampaian materi, menjadi proses pembelajaran yang asyik, menyenangkan, mampu mengenal perkembangan anak secara ilmiah, dan lebih dekat dengan anakanak.
- 2) Mempermudah proses penanaman karakter pada diri anak usia dini melalui seni gerak dan lagu sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.